

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PW-PBT DAN
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP UNJUK KERJA
KOMPETENSI PRODUKSI PESAWAT SOUND SYSTEM
DI SMK NEGERI 2 SOLOK**

TESIS



**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan**

Oleh:

**F E R I A L
NIM . 1100013**

**PROGRAM PASCA SARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Ferial. 2013: The effect of the learning model between PW- PBT and Achievement Motivation Outcomesforward The Performance Of Competence *Produksi Pesawat Sound System* At SMK Negeri 2 Solok.

This research based on the problems using learning model Production Base Training (PBT) at SMK Negeri 2 Solok. The students performance has not unable to produce the required *DUDI*. Therefore, learning model Project Work (PW) was implemented at school and improving student performance. This research aims to prove the differences performance of competency between PW-PBT model of learning and achievement motivation at SMK Negeri 2 Solok.

This research was an experiment with 2x2 factorial designs. The samples of this research were students of class X Audio Video Engineering competency skills class (TAV) at SMK Negeri 2 Solok 64 people, consist of 32 experimental class by learning Model PW and 32 students controls with PBT in subject *Produksi Pesawat Sound Sistem (PPSS)*. The Data were collected through questionnaire and assessment of performance achievement motivation. Hypotheses were analyzed by using t-tes and technique of Anova two lanes.

The conclusions of this study are: (1) the performance of students who are the learning model PW(8.28) higher than PBT learning model (7.75), (2) the performance of groups students have high achievement motivation with learning model PW (8.69) is higher than students with using PBT learning model achievement motivation (8.14), (3) the performance of group students have low achievement motivation with learning model PW(7.78) is higher than students with using PBT learning model which have low motivation (7.36)

Keywords: Learning Model, Project Work, Production Base Training, achievement motivation, performance

ABSTRAK

Ferial. 2013: “Pengaruh Model Pembelajaran PW-PBT dan Motivasi Berprestasi terhadap Unjuk Kerja Kompetensi Produksi Pesawat Sound System di SMK Negeri 2 Solok”.

Penelitian ini berawal dari masalah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Production Base Training* (PBT) di SMK Negeri 2 Solok belum mampu menghasilkan unjuk kerja siswa sesuai kebutuhan DUDI dan belum meratanya motivasi berprestasi siswa. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penerapan model pembelajaran yang diduga mampu meningkatkan hasil unjuk kerja siswa yaitu model pembelajaran *Project Work* (PW). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perbedaan unjuk kerja kompetensi Produksi Pesawat Sound System antara model pembelajaran PW-PBT dan motivasi berprestasi di SMK Negeri 2 Solok.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan faktorial 2x2. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Audio Video (TAV) SMK Negeri 2 Solok berjumlah 64 orang, yang terdiri dari 32 orang siswa kelas eksperimen belajar dengan Model pembelajaran PW dan 32 orang siswa kelas kontrol belajar dengan model pembelajaran PBT pada kompetensi Produksi Pesawat Sound System (PPSS). Data penelitian dihimpun melalui penilaian unjuk kerja dan kuisener motivasi berprestasi. Hipotesis dianalisa dengan menggunakan uji-t dan teknik anava dua jalur.

Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) rata-rata unjuk kerja siswa yang belajar dengan model pembelajaran PW(8,28) lebih tinggi dibandingkan yang belajar dengan model pembelajaran PBT(7,75); (2) unjuk kerja kelompok siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi belajar dengan model pembelajaran PW(8,69) lebih tinggi dari siswa bermotivasi prestasi tinggi belajar dengan model pembelajaran PBT(8,14); (3) unjuk kerja kelompok siswa bermotivasi prestasi rendah belajar dengan model pembelajaran PW(7,78) lebih tinggi dari siswa bermotivasi rendah tetapi belajar dengan model pembelajaran PBT(7,36).

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Project Work*, *Production Base Training* motivasi berprestasi, unjuk kerja

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

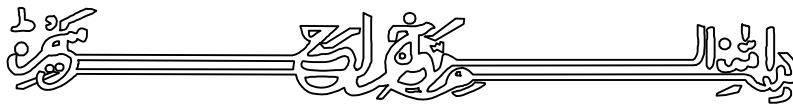
1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PW-PBT dan Motivasi Berprestasi terhadap Unjuk Kerja Kompetensi Produksi Pesawat Sound System di SMK Negeri 2 Solok” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Padang, 12 Agustus 2013

Saya yang menyatakan,

FERIAL
NIM.1100013

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat-Nya yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di prodi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika Komputer pada Program Magister Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian tesis ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini dihaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Ganefri, M.Pd, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed selaku Ketua Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, sekaligus kontributor.
3. Dr. Fahmi Rizal, MT, M.Pd selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sekaligus kontributor.
4. Dr. Ridwan, M.Sc.Ed selaku pembimbing I yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Yuliana, SP.M.Si, selaku pembimbing II yang telah membantu peneliti dalam memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Hendri, MT selaku kontributor.
7. Drs. Erman. R,MM selaku kepala sekolah SMK Negeri 2 Solok yang telah memberi izin penelitian.

8. Drs. Eva Hendri Kepala program Studi Keahlian Teknik Elektronika yang telah memberikan fasilitas dan bantuan demi lancarnya penelitian di Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Solok.
9. Drs. Hendrik B, rekan guru team teaching dan yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Seluruh anggota keluarga yang turut membantu dengan doa, dan supportnya untuk bekerja keras dan tabah menyelesaikan Tesis dan pendidikan ini.
11. Bapak/Ibu seperjuangan serta berbagai pihak lain yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun material kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak kekurangan, karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca yang budiman untuk kesempurnaan tesis yang akan datang. Selanjutnya peneliti menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana yang disusun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Unjuk Kerja.....	11
2. Pembelajaran Pada Pendidikan Kejuruan	17
3. Model Pembelajaran.....	27
4. Motivasi Berprestasi.....	38
B. Penelitian Relevan	43
C. Kerangka Konseptual	45
D. Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Desain Penelitian.....	50

E. Variabel Penelitian	52
F. Prosedur Penelitian.....	54
G. Definisi Operasional Variabel.....	59
H. Pengembangan Instrumen	60
I. Teknik Analisis Data.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	72
B. Pengujian Persyaratan Analisis	85
C. Pengujian Hipotesis	90
D. Pembahasan	93
E. Keterbatasan Penelitian.....	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar SK MPIPSS semester II Tingkat X TAV	5
2. Range Gradiasi Nilai Unjuk Kerja	16
3. Struktur Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video	23
4. Kompetensi Dasar Standar Kompetensi MPIPSS	25
5. Kriteria unjuk kerja Standar Kompetensi MPIPSS.....	25
6. Sintak Model Pembelajaran <i>PBT</i>	30
7. Sintak Model Pembelajaran <i>Project Work</i>	35
8. Perbandingan PBT dengan PW	37
9. Desain Penelitian Eksperimen faktorial 2x2	50
10. SK dan KD Melakukan Pembuatan Pesawat <i>Sound System</i>	55
11. Jenis Jabatan Pekerjaan di DUDI dan masyarakat	55
12. Hasil Analisis Produk yang dihasilkan Kompetensi MPPSS	56
13. Skor Kriteria Penilaian Unjuk Kerja Kompetensi MPPSS	61
14. Kisi-Kisi Angket Motivasi Berprestasi	65
15. Skor angket	65
16. Model Analisis Data	70
17. Hasil Analisis Data Unjuk Kerja Siswa	72
18. Distribusi Frekuensi Data Unjuk Kerja Kelas Eksperimen	73
19. Distribusi Frekuensi Data Unjuk Kerja Kelas Kontro	74
20. Distribusi Frekuensi Data Unjuk Kerja Kelompok Eksperimen Motivasi Tinggi	75
21. Distribusi Frekuensi Data Unjuk Kerja Kelompok Kontrol Motivasi Tinggi	76
22. Distribusi Frekuensi Data Unjuk Kerja Kelompok Eksperimen Motivasi Rendah	77
23. Distribusi frekuensi kelompok kontrol motivasi rendah	78
24. Data Motivasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	79

25	Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Kelas Eksperimen	80
26	Distribusi Frekuensi Data Motivasi Berprestasi Kelas kontrol.....	81
27	Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen Motivasi Berprestasi tinggi	82
28	Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol Motivasi Berprestasi tinggi	83
29	Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen Motivasi Berprestasi rendah	84
30	Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol Motivasi Berprestasi Rendah	85
31	Rangkuman Uji Normalitas Data Unjuk Kerja	86
32	Rangkuman Grafik QQ Data Unjuk Kerja	86
33	Rangkuman Uji K-S Data Motivasi Berprestasi.....	89
34	Rangkuman Homogenitas Data Motivasi Berprestasi.....	89
35	Hasil Perhitungan Uji Hipotes Pertama	90
36	Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Kedua	91
37	Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Ketiga	92
38	Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Keempat	93
39	Daftar rata-rata Unjuk Kerja kompetensi PPSS	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar.		Halaman.
1	Dimensi Kinerja	13
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi Unjuk Kerja	14
3	Model Pembelajaran.....	28
4	Model Pembelajaran PW.....	33
5	Kerangka Konseptual Penelitian.	48
6	Histogram Unjuk Kerja Kelas Eksperimen.....	73
7	Histogram Unjuk Kerja Kelas Kontrol	74
8	Histogram Unjuk Kerja Kelompok Eksperimen Motivasi Tinggi....	75
9	Histogram Unjuk Kerja Kelompok Kontrol Motivasi Tinggi.....	76
10	Histogram Unjuk Kerja Kelompok Eksperimen Motivasi Rendah	77
11	Histogram Unjuk Kerja Kelompok Kontrol Motivasi Rendah....	78
12	Histogram Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Eksperimen ...	80
13	Histogram Data Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Kontrol	81
14	Histogram Kelompok Eksperimen Motivasi Berprestasi Tinggi	82
15	Histogram Kelompok Kontrol Motivasi Berprestasi Tinggi	83
16	Histogram Kelompok Eksperimen Motivasi Berprestasi Rendah	84
17	Histogram Kelompok Kontrol Motivasi Berprestasi Rendah	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.	Halaman.
1. SK-KD standar Kompetensi MPIPSS.....	107
2. Silabus Pembelajaran.....	109
3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	113
4. Analisis Kesetaraan Sampel	142
5. Instrumen pengukur Motivasi Berprestasi	144
6. Ujicoba Angket Motivasi.....	146
7. Analisis Uji coba Instrument Motivasi Berprestasi	151
8. Instrumen Penelitian Motivasi Berprestasi	155
9. Analisis Hasil Angket Motivasi Kelas Eksperimen	159
10. Analisis Angket Motivasi Kelas Kontrol.....	162
11. Data Mentah Motivasi Berprestasi dan Unjuk Kerja	166
12. Skor Mentah Motivasi Prestasi Tinggi dan Rendah	167
13. Skor Mentah Tinggi Rendah Nilai Unjuk Kerja.....	168
14. Analisis Data Distribusi dengan Excell dan SPSS	169
15. Analisis Normalitas Data Unjuk kerja dan Motivasi Berprestasi..	181
16. Analisis Uji Homogenitas.....	193
17. Uji Hipotesis dengan SPSS.....	197
18. Uji Hipotesis dengan Excell	201
19. Dokumentasi Penelitian	203
20. Surat Izin Penelitian	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik guna menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan memiliki etos kerja profesional serta mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan teknologi. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 22 tahun 2006 dituliskan: “Pendidikan kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya”.

Dengan diterapkannya keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 251/C/KEP /MN/2008 tentang Spektrum Kompetensi Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan memuat bidang studi keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian. Dalam hal ini istilah jurusan disetarakan dengan program studi keahlian dan dikembangkan lagi menjadi kompetensi keahlian. Pada SMK Negeri 2 Solok semenjak tahun 2010 telah diterapkan Kurikulum Sekolah edisi spektrum 2008 (KTSP) dengan Bidang Studi Keahlian Teknologi Rekayasa, Program Studi Keahlian Teknik Bangunan, Teknik Otomotif dan Teknik Elektronika. Pada Program studi Keahlian Teknik Elektronika Kompetensi Keahlian yang ada yaitu kompetensi keahlian Teknik Audio Video (TAV).

Dalam Struktur Kurikulum Sekolah Edisi Spektrum 2008 (KTSP) Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video memuat 3 (tiga) kelompok mata pelajaran yaitu: normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran produktif TAV mengacu pada Standar Kerja Kompetensi Nasional Indonesia (SKKNI) atau Standar Kompetensi Kerja (SKK) yang berlaku di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dalam struktur pembelajaran kompetensi kejuruan

TAV dikelompokkan pada Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video (DKK TAV) dengan 5 Standar Kompetensi (SK) yang diprogramkan di Semester I tingkat X. Sedangkan Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video (KK TAV) dengan 18 Standar Kompetensi diprogramkan mulai semester II tingkat X sampai dengan semester VI tingkat XII. Proses Pembelajaran yang dilakukan guru merupakan pembelajaran Standar Kompetensi (SK) yang didalamnya mencakup Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa sesuai SK yang sedang dipelajarinya, struktur lengkap SK- KD pembelajaran KK TAV dapat dilihat pada Tabel 3 halaman 23.

Tujuan umum pendidikan pada kompetensi keahlian Teknik Audio Video mengacu pada UUSPN Nomor 22 tahun 2006 dan secara khusus bertujuan untuk: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri (berwirausaha), mengisi lowongan pekerjaan yang ada di bidangnya dan dunia usaha lainnya sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi keahlian Teknik Audio Video; (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam kompetensi keahlian Teknik Audio Video; (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi keahlian Teknik Audio Video (Kurikulum SMK Negeri 2 Solok, 2012).

Keberhasilan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: kurikulum, tenaga kependidikan, sarana prasana, alat-bahan, manajemen sekolah, lingkungan (iklim kerja) dan kerja sama industri. Kurikulum berperan sebagai pemberi arah, tujuan dan landasan filosofi pendidikan. Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan kebutuhan pasar kerja, serta dinamika perubahan sosial masyarakat. Untuk dapat mengikuti

perkembangan tersebut di atas pembaharuan kurikulum harus sejalan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi pembelajaran kondusif, menyenangkan, sehingga proses pembelajaran membuka peluang bagi peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan potensi anak didik terutama untuk berfikir logis, kritis, analisis, kreatif dan inovatif. (Direktorat Pembinaan SMK, 2008:4).

Pelaksanaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap sistem penilaian, pada pembelajaran berbasis kompetensi maka sistem penilaian yang digunakan harus pendekatan penilaian berbasis kompetensi (*Competency-Based Assesment*) yang diarahkan untuk mengukur dan menilai unjuk kerja peserta didik (aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap), baik secara langsung pada saat melakukan aktivitas pembelajaran maupun secara tidak langsung, yaitu melalui bukti hasil belajar (*evidence of learning*) sesuai dengan kriteria unjuk kerja (*performance criteria*).

Menurut Finch dan Crunkilton (1999:14), “Tujuan akhir pada pendidikan kejuruan tidak hanya diukur melalui pencapaian prestasi berupa nilai tetapi melalui hasil dalam bentuk unjuk kerja di Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Dengan demikian terdapat dua ukuran yang harus dipenuhi berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan pada kompetensi keahlian yaitu: (1) meliputi aspek keberhasilan peserta didik dalam memenuhi tuntutan kurikuler sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan pemerintah, (2) meliputi aspek keberhasilan lulusan pada kemampuan unjuk kerja sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang ada DUDI dan masyarakat (berwirausaha).

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran kompetensi keahlian TAV di SMK Negeri 2 Solok secara umum diketahui bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran telah dilakukan dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Produksi, lebih dikenal dengan istilah

Production-Based Training (PBT). PBT merupakan salah satu penerapan model pembelajaran berbasis kompetensi dalam bentuk kegiatan memproduksi barang/jasa dengan menggunakan prosedur sesuai standar kerja yang berlaku di DUDI.

Dalam pelaksanaan pembelajaran praktek menggunakan model pembelajaran PBT, guru mengelompokkan siswa dengan anggota 2–3 orang (*strategi group learning*) karena terbatasnya bahan praktek yang tersedia di sekolah, sehingga menyebabkan: (1) belum meratanya jenis dan kualitas pengalaman pembelajaran yang dialami peserta didik; (2) belum terbangunnya motivasi dan aktivitas pembelajaran secara merata pada keseluruhan peserta didik, hal ini terlihat kurang fokusnya perhatian anggota kelompok yang lain sewaktu temannya melaksanakan kegiatan memproduksi barang/jasa, mereka bercanda dengan teman lainnya, atau melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran; (3) belum tercapainya efektifitas pada model pembelajaran berbasis produksi sehingga menyebabkan belum optimal peningkatan kualitas pembelajaran, (4) pada proses evaluasi pembelajaran berdasarkan pencapaian nilai berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum mengembangkan penilaian berbasis unjuk kerja (*test kinerja*), hal ini ditunjukkan dengan tidak dimiliki instrumen penilaian mengacu kepada kriteria unjuk kerja berdasarkan SKKNI oleh guru, sehingga output pembelajaran belum memberikan suatu jaminan bahwa siswa yang telah lulus/tuntas pada kompetensi kejuruan TAV akan memiliki unjuk kerja sesuai kebutuhan DUDI terkait dengan kompetensi yang telah dipelajari tersebut.

Salah satu Standar Kompetensi yang terdapat pada kompetensi kejuruan Teknik Audio Video “Melakukan Pembuatan dan Instalasi Pesawat Sound System” (MPIPSS), yang diprogramkan pada tingkat X semester II. SK MPIPSS terdiri atas KD : (1) merencanakan rangkaian pesawat *Sound System*, (2) membuat Papan Rangkaian Tercetak, (3) merakit komponen elektronika menjadi Pesawat *Sound System*, (4) melakukan instalasi pesawat *Sound System*, dan (5) menguji coba pesawat *Sound System*. SK MPIPSS ini

di DUDI/masyarakat mengacu pada jenis pekerjaan Produksi Pesawat Sound System (PPSS)

Dari penelusuran tentang data hasil belajar terkait SK MPIPSS disekolah yang mengacu pada jenis pekerjaan PPSS, diketahui siswa dinyatakan Lulus/Tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar SK MPIPSS semester II Tingkat X TAV

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	Jumlah siswa	TUNTAS		Tak Tuntas
				tanpa remedy	dengan Remedi	
1	X AV1	76,25	32	21	9	2
2	X AV2	74,36	32	20	9	3
Rata Keseluruhan		75,31	64	41	18	5
Persentase (%)				64	28	8
Persentase (%)				92		8

Sumber Leger Walas X TAV TP. 2011/2012

Berdasarkan data di atas dapat diketahui menurut ukuran sekolah presentase ketuntasan siswa sudah cukup tinggi yaitu 92 % dengan rata-rata nilai 75,31. Fakta dilapangan, hasil laporan monitoring tim praktek kerja industri (prakerin) tahun 2012/2013 berkaitan SK MPIPSS atau relevan dengan pekerjaan Produksi Pesawat Sound Sytem (PPSS) di DUDI, diketahui sebahagian besar pihak DUDI mengeluh masih rendahnya tingkat unjuk kerja siswa. Padahal seperti yang dijelaskan diatas kompetensi PP SS ini telah diprogramkan pada SK MPIPSS di semester II tingkat X di Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video. Hal ini menunjukkan walaupun hasil belajar siswa pada SK MPIPSS telah tuntas,namun belum memberikan jaminan memiliki tingkat kompetensi sesuai unjuk kerja bidang Pekerjaan Produksi Pesawat Sound System (PPSS).

Unjuk kerja atau kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja (STIA LAN, 2004). Sementara itu menurut Donelly, Gibson and Ivancevich (dalam Rivai dan Basri, 2005:15) menyatakan,“Unjuk kerja/Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai

tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai”. Dalam kaitannya dengan kompetensi Produksi Pesawat Sound System (PPSS) secara umum unjuk kerja dapat diartikan tingkat prestasi kerja atau tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan bidang pekerjaan Produksi Pesawat Sound System (PPSS) sesuai dengan standar/kriteria kinerja atau merujuk pada SKKNI atau SKK yang berlaku di DUDI.

Ada 2 (dua) faktor penting yang sangat menentukan unjuk kerja yaitu motivasi dan kemampuan, namun kedua faktor ini harus dilandasi dengan pemahaman tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai kriteria standar relevan bidang pekerjaannya. Hal ini sesuai pendapat Hersey dan Blanchard (1993) seperti dikutip Rivai dan Basri (2005:15) yang menyatakan bahwa:

Kinerja/unjuk kerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki tingkat motivasi dan tingkat kemampuan tertentu. Motivasi dan keterampilan seseorang tidaklah efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang yang jelas terhadap tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana melaksanakan pekerjaannya.

Dengan demikian selain faktor motivasi dan kemampuan dalam kaitannya terhadap keberhasilan unjuk kerja siswa pada kompetensi PPSS tentu saja harus dilandasi dengan adanya pemahaman terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang relevan dengan standar kompetensi bidang pekerjaan PPSS. Kemampuan keterampilan, sikap serta pemahaman dapat diperoleh siswa melalui proses pembelajaran baik di sekolah maupun dilingkungan belajar lainnya, sedangkan motivasi merupakan adanya kekuatan dari dalam dan luar diri siswa yang menyebabkan siswa berbuat dan bertindak.

Berkaitan dengan motivasi dan unjuk kerja Uno (2007) menyatakan:

“motivasi yang mempengaruhi unjuk kerja (*performance*) adalah motivasi berprestasi. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Kalau terpaksa menunda pekerjaannya, maka dalam kesempatan berikutnya dia segera

menyelesaikan pekerjaan itu, dengan usaha yang sama dari usaha sebelumnya ”.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi semakin maksimal prestasi kerja/unjuk kerja yang ditampilkan seseorang. Unjuk kerja lebih menuntut kompetensi pribadi, sehingga dalam pembelajaran guru harus menerapkan strategi pembelajaran *individual learning*, dengan tujuan untuk memperoleh keterampilan utuh sesuai kompetensi yang dipelajari siswa. Melalui strategi pembelajaran *individual learning* akan ditingkatkan kemampuan keterampilan, sikap serta pemahaman secara perorangan terhadap kompetensi yang dipelajarinya, yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat unjuk kerja siswa.

Salah satu model pembelajaran yang diduga mampu meningkatkan hasil unjuk kerja siswa yaitu model pembelajaran *Project Work (PW)*. *Project Work* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada prosedur kerja yang sistematis dan standar untuk membuat atau menyelesaikan suatu produk (barang atau jasa) melalui proses produksi/pekerjaan yang sesungguhnya dan berorientasi pasar. Model pembelajaran PW diterapkan dengan pendekatan berpusat kesiswa (*student centered learning*) dan strategi pembelajaran perorangan (*individual learning*), sehingga dalam pembelajaran siswa lebih aktif dan kreatif dan terpenuhi pengalaman belajar yang utuh.

PW mempunyai karakteristik yang memadukan unsur belajar berlatih (*learning by doing*) dan bekerja berorientasi pada peluang pasar sehingga dapat mengembangkan penguasaan kompetensi teknis sekaligus mampu menyediakan peluang terjadinya internalisasi sistem nilai (*value system*) dan pengalaman peserta didik, sehingga menumbuhkan keyakinan bahwa keahlian yang dipelajarinya cukup bermakna (*meaningful*) untuk dijadikan pilihan “jalan hidup” untuk bekerja di DUDI/masyarakat (berwirausaha).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran kompetensi keahlian Teknik Audio Video yaitu sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran belum mampu menghasilkan siswa sesuai dengan kebutuhan unjuk kerja di DUDI.
2. Pelaksanaan pembelajaran kompetensi keahlian Teknik Audio Video menggunakan model PBT di SMK N 2 Solok menyebabkan: (a) belum meratanya jenis dan kualitas pengalaman pembelajaran yang dialami peserta didik; (b) belum terbangunnya motivasi dan aktivitas pembelajaran secara merata pada keseluruhan peserta didik; (c) belum optimal peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Pada proses evaluasi pembelajaran belum mengembangkan penilaian berbasis unjuk kerja (test kinerja).
4. Belum adanya penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Project Work* terhadap hasil unjuk kerja siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dalam , dan begitu banyaknya Standar Kompetensi yang tercakup pada kompetensi keahlian Teknik Audio Video (lihat pada Tabel 3 halaman 23), adanya keterbatasan kemampuan diri dan waktu yang tersedia, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembelajaran Standar Kompetensi MPIPSS dibatasi pada bidang pekerjaan Produksi Pesawat Sound System (PPSS) di kelas X semester II kompetensi keahlian TAV SMK Negeri 2 Solok.
2. Pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *Project Work* (PW), sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Production Based Training* (PBT)
3. Pada variabel motivasi hanya dibatasi motivasi berprestasi yang diukur pada awal penelitian menggunakan instrument yang telah diuji coba tingkat realibilitas dan validitasnya.

D. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan batasan masalah seperti diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah unjuk kerja siswa yang belajar dengan model pembelajaran PW lebih tinggi daripada yang belajar dengan model pembelajaran PBT?
2. Apakah unjuk kerja siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi belajar dengan model pembelajaran PW lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tapi belajar dengan model pembelajaran PBT?
3. Apakah unjuk kerja siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah belajar dengan model pembelajaran PW lebih tinggi dari pada siswa yang mempunyai motivasi rendah dibelajarkan dengan model pembelajaran PBT?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran (PW/PBT) dan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi unjuk kerja siswa

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti adalah untuk mengungkapkan:

1. Perbedaan hasil unjuk kerja siswa yang belajar dengan model pembelajaran PW dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran PBT.
2. Perbedaan hasil unjuk kerja kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi belajar dengan model pembelajaran PW dibandingkan dengan yang belajar model pembelajaran PBT.
3. Perbedaan hasil unjuk kerja kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah belajar dengan model pembelajaran PW dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah belajar dengan model pembelajaran PBT.
4. Interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam mempengaruhi unjuk kerja siswa.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kota Solok sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pendidikan SMK kota Solok.
2. Bagi Kepala SMK Negeri 2 Solok, sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu lulusan.
3. Bagi Guru program studi Teknik Elektronika SMK Negeri 2 Solok sebagai upaya dalam meningkatkan proses dan kualitas pembelajaran.
4. Bagi siswa kompetensi keahlian Teknik Audio Video sebagai upaya peningkatan unjuk kerja relevan dengan bidang pekerjaan kompetensi keahlian Teknik Audio Video
5. Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh model pembelajaran *Project Work* dan motivasi berprestasi terhadap unjuk kerja siswa serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S2 Pendidikan Teknik Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Bagi peneliti lainnya sebagai bahan rujukan dalam penelitian sejenis terutama dengan variabel yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisa terhadap hipotesis penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran PW-PBT dan motivasi berprestasi terhadap unjuk kerja kompetensi Produksi Pesawat Sound System di SMK negeri 2 Solok”, ditemukan beberapa kesimpulan:

1. Unjuk kerja siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Work* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Production Base Training*.
2. Unjuk kerja kelompok siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi yang belajar dengan model pembelajaran *Project Work* lebih tinggi dari unjuk kerja dari siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi belajar dengan model pembelajaran *Production Base Training*.
3. Unjuk kerja kelompok siswa memiliki motivasi berprestasi rendah yang belajar dengan model pembelajaran *Project Work* lebih tinggi dari unjuk kerja dari siswa yang memiliki motivasi rendah tetapi belajar dengan model pembelajaran *Production Base Training*.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian ini memberikan gambaran dan masukan kepada pendidik, bahwa untuk memperoleh unjuk kerja sesuai kriteria kinerja, khususnya pada kompetensi Produksi Pesawat Sound System, para guru dapat mempertimbangkan temuan penelitian ini. Penggunaan model pembelajaran PW dalam penerapannya melibatkan siswa mulai dari perencanaan, mencari peluang ekonomis dari pembelajaran yang akan dilaksanakan, melakukan pekerjaan yang sesungguhnya, sehingga meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa, adanya masalah dalam pembelajaran merupakan suatu tantangan yang sehingga melahirkan kreativitas siswa, menghasilkan peningkatan keterampilan dan kemampuan yang pada dampaknya meningkatkan unjuk kerja siswa

dalam kompetensi yang dipelajarinya. Hal ini akan mengakibatkan hasil unjuk kerja siswa yang lebih baik dan siswa lebih kompeten dalam melakukan suatu bidang pekerjaan.

C. Saran.

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini untuk itu disarankan kepada :

1. Guru
 - a. Dalam merencanakan pembelajaran suatu Standar Kompetensi, sebaiknya guru mengupayakan peningkatan motivasi berprestasi dan hal ini diterapkan pada kegiatan apersepsi, eksplorasi dan elaborasi pada pembelajaran.
 - b. Dalam menerapkan model pembelajaran *Project Work*, produk yang direncanakan hendaknya mempunyai manfaat/nilai bukan hanya sekedar melatih kompetensi siswa, produk yang sesuai kebutuhan masa kini.
2. Siswa
 - a. Diharapkan siswa berpartisipasi aktif bukan saja saat melakukan pembelajaran praktek, namun juga pada saat pembelajaran teori, terutama berkaitan dengan Standar Kompetensi/ Kompetensi Dasar yaitu dengan menggali informasi dengan memanfaatkan sarana berbasis TIK yang berkembang saat ini (misalnya melalui internet)
 - b. Pada saat pembelajaran praktek berkelompok diharapkan siswa tidak hanya mengandalkan teman sekelompok, namun harus turut aktif melaksanakan kegiatan, karena keterampilan akan diperoleh dengan melakukan bukan sekedar mengetahui cara melakukan
 - c. Diharapkan siswa berupaya meningkatkan motivasi yang ada dalam dirinya (internal) dalam mencapai suatu prestasi baik dalam belajar, maupun dalam pemanfaatan hasil belajarnya.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan menggunakan instrumen yang lebih lengkap serta sudah dikembangkan guna mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib.2012. *Menggunakan Project Work untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sumbawa Tp 2011/2012*. Thesis tidak diterbitkan , Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Diakses di [http:// pasca.uns.ac.id](http://pasca.uns.ac.id) tanggal 20 Mai 2013.
- Ai Sumirah Setiawati,2012, *Penggunaan Project Work Pada Mata Kuliah Sakubun Prodi Bahasa Jepang TP 2011/2012 Universitas Negeri Semarang*. Diakses di <http://journal.unnes.ac.id> tanggal 20 Mai 2013.
- Ambiyar.2012. *Pengukuran dan Tes dalam Pendidikan*, Padang:UNP Press
- Anwar,Dessy.2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abdi Tama.
- Ansyar, Muhammad. 1989. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* . Jakarta: Depdikbud.
- Arend, Richardl. 1997. *Classroom Instructional Management*, New York: The McGraw-Hill Company.
- Ating Sumantri,Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basori . *Project Work* . Diakses di <http://basori.staff.fkip.uns.ac.id/2009/06> tanggal 24 Januari 2013
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- BNSP. 2007a. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____ 2007b. *Permendiknas RI No 20, Tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- _____2007c. *Permendiknas RI No 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses Satuan Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2008. *Permendiknas RI No 40, Tahun 2008, tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2012. *Pedoman Penyelenggaraan UN Kompetensi Keahlian SMK Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jakarta: Kemendiknas.